

**IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIF VISUAL AUDITORY
KINESTETIK TERHADAP KEAKTIFAN SISWA PADA PEMBELAJARAN
SBdP KELAS IV DI MI BINA BENIH BANGSA**

SKRIPSI

Oleh:

Amara Maulidya

NIM: 1052018017

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FALKUTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2023**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

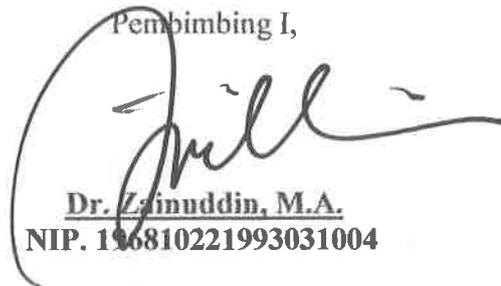
Oleh:

AMARA MAULIDYA
NIM. 1052018017

**Mahasiswa Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

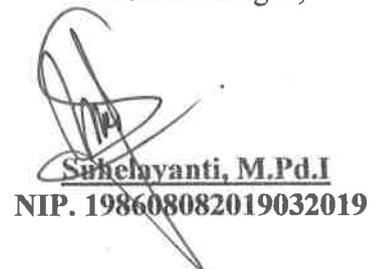
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Zainuddin, M.A.
NIP. 196810221993031004

Pembimbing II,



Suheluyanti, M.Pd.I
NIP. 198608082019032019

PENGESAHAN PENGUJI

IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIF VISUAL AUDITORY KINESTETIK TERHADAP KEAKTIFAN SISWA PADA PEMBELAJARAN SBDP KELAS IV DI MI BINA BENIH BANGSA

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana Pendidikan Strata 1 (S-1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal:
Kamis, 15 Februari 2024
5 Sya'ban 1445 H

Dewan Penguji :

Ketua,



Suhelayanti. M. Pd. I
NIP. 198608082019032019

Sekretaris



Muhammad Iqbal, M. Pd. I
NIDN. 2030078701

Anggota I



Dr. Zulfitri, M.A
NIP. 197207121999051001

Anggota II



Dr. Jelita, S. Pd, M. Pd
NIP. 196906051992032004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa,




Dr. Amrullah Yahya Azzawiy, MA
NIP. 197509092008011013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amara Maulidya
NIM : 1052018017
Fakultas/Prodi : FTIK/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Dusun Tengah, Gampong Jawa, Kec. Idi Rayeuk,
Kab. Aceh Timur

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Implementasi Model Cooperatif Visual Auditory Kinestetik Terhadap Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran SBdP Kelas IV Di MI Bina Benih Bangsa”** adalah benar hasil karya sendiri dan orisinal sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiasi karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 18 November 2023
Yang Membuat Pernyataan,


Amara Maulidya
NIM. 1052018017

KATA PENGANTAR



Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beriringkan salam penulis sanjungkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW yang dengan risalahnya telah membawa penulis berada dalam keadaan seperti ini. Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis menghadapi berbagai macam kesulitan dari awal perencanaan hingga penyelesaiannya, hal ini dikarenakan masih terbatasnya pengalaman penulis. Dengan berkat Yang Maha Kuasa, ketekunan penulis serta seluruh pihak yang ikut berkontribusi memberi dukungan menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul: ***“Implementasi Model Kooperatif Visual Auditory Kinestetik Terhadap Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran SBdP Kelas IV di MI Bina Benih Bangsa”***.

Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA, yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu di IAIN Langsa.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Amiruddin, MA, serta seluruh staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan kemudahan izin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ketua Prodi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Ibu Chery Julida Panjaitan, M.Pd yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
4. Pembimbing I, Bapak Dr. Zainuddin, MA, yang telah membimbing dan memberi dukungan berupa saran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi

ini.

5. Pembimbing II sekaligus Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Ibu Suhelayanti, M.Pd, yang telah membimbing dan memberi dukungan berupa saran serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teruntuk kedua orang tua, Ayahanda Suriyanto Riswandi M.Adji dan Ibunda Malahayati Abdul Manaf yang sangat penulis cintai dan sayangi, yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan ribuan cinta dan kasih sayang secara lahir dan batin, terima kasih atas doa yang tidak terputus dipanjatkan untuk penulis.
7. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Bina Benih Bangsa Ibu Hayatul Wardani, S.Ag, yang telah mengizinkan dan membantu dalam pelaksanaan penelitian.
8. Wali kelas IV/B, Ibu Elizawati, S.Pd.I yang telah membantu mendoakan, memberikan saran dan motivasi dalam melaksanakan penelitian.
9. Terima kasih kepada seluruh Siswa/i kelas IV/B MI Bina Benih Bangsa yang sudah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
10. Terima kasih kepada adinda-adinda penulis yaitu; Ikmal Maulana, Rizki Rahmadhani, dan Rijalu Aufa Arrafiqi serta seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan dan semangat selama proses perkuliahan dan menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Kepada sahabat karib penulis yang sudah lebih dari sekadar teman Diana Fera Sintia Bela, terima kasih sudah menjadi salah satu peran yang sangat luar biasa sesudah kedua orang tua penulis. Telah berkontribusi penuh dalam penyusunan skripsi ini, meluangkan waktu, tenaga, pikiran, materi dan moril untuk penulis serta senantiasa sabar menghadapi penulis. Terima kasih sudah membersamai perjalanan penulis hingga saat ini, semoga kedepannya dapat terus menjadi sosok teman sekaligus keluarga yang abadi hingga ke surga-Nya.
12. Terima kasih kepada teman-teman tersayang PGMI unit 1 angkatan 2018 yang selalu memberi dukungan, saran dan semangat.
13. Terima kasih kepada seluruh pihak yang ikut berkontribusi dalam

penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat sebagai referensi dalam perkuliahan. Tidak lupa pula masukan yang membangun dari para pembaca sekalian guna perbaikan di masa mendatang.

Langsa, 01 Januari 2024

Penulis,

Amara Maulidya
NIM. 1052018017

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Model Pembelajaran Kooperatif Visual Auditory Kinestetik.....	8
B. Keaktifan Siswa	16
C. Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) pada Tingkat SD/MI	20
D. Penelitian Terdahulu	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Sumber Data Penelitian	37
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	37
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Keabsahan Data dan Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Paparan Data	48
B. Hasil Penelitian.....	51
C. Pembahasan	64

BAB V PENUTUP	67
A. Simpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Sintak Model Pembelajaran Cooperatif	9
Tabel 2. 2 Deskripsi Ragam Gerak Penari Putra Pada Tari Tarek Pukat.....	29
Tabel 2. 3 Deskripsi Ragam Gerak Penari Putri Pada Tari Tarek Pukat	31
Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Lembar Observasi Implementasi Model Cooperatif Visual Auditory Kinestetik Terhadap Siswa	39
Tabel 3. 2 Lembar Observasi Implementasi Model Cooperatif Visual Auditory Kinestetik Terhadap Siswa.....	39
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran SBdP Materi Seni Tari	41
Tabel 3. 4 Lembar Observasi Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran SBdP Materi Seni Tari.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	26
Gambar 2. 2	27
Gambar 2. 3	28
Gambar 2. 4	28
Gambar 2. 5	29
Gambar 2. 6	29
Gambar 4. 1	53
Gambar 4. 2	55
Gambar 4. 3	55
Gambar 4. 4	57
Gambar 4. 5	58
Gambar 4. 6	59

ABSTRAK

Nama: Amara Maulidya/ Tanggal Lahir: 22 September 2000/ NIM: 1052018017/ Judul Skripsi: Implementasi Model Cooperatif Visual Auditory Kinestetik Terhadap Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran SBdP Kelas IV Di MI Bina Benih Bangsa

Perbaikan dalam proses pembelajaran adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena pola pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dan melibatkan ceramah dan bercerita. Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) merupakan pembelajaran yang identik dengan bimbingan langsung dan praktik. Berdasarkan fenomena dan fakta yang terjadi di MI Bina Benih Bangsa pada kelas IV yaitu dalam penyampaian materi kesulitan yang sering ditemui ada dari 2 sisi. Pertama, kurang didukung dengan persiapan prasarana dan penggunaan sarana pembelajaran dari sekolah. Kedua, ada beberapa siswa yang menunjukkan sikap kurang percaya diri ketika belajar. Adanya masalah ini maka peneliti mencoba menggunakan model kooperatif visual, auditory, kinestetik (VAK) yang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa. Proses pembelajaran model ini sangat menekankan pada pemberian pengalaman yang menarik dan langsung kepada siswa. Pendekatan kualitatif dengan strategi fenomenologi dalam penelitian ini adalah digunakan sebagai strategi untuk memperoleh gambaran untuk memahami dan menjelaskan terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran SBdP kelas IV di MI Bina Benih Bangsa menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan wawancara. Penelitian ini fokus pada penerapan paradigma kooperatif visual auditory kinestetik dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran SBdP untuk siswa kelas IV MI. Setelah terlaksananya penelitian di MI Bina Benih Bangsa dan dilakukan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini sebagai berikut: Model kooperatif visual auditory kinestetik layak diterapkan untuk mengembangkan keaktifan siswa pada mata pelajaran SBdP materi seni tari di sekolah dasar.

Kata Kunci: Model Cooperatif, VAK, Keaktifan Siswa, SBdP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan nasional pada tahun sebelumnya menggunakan kurikulum 2013 yang mengintegrasikan berbagai macam pendekatan, strategi, teknik, model dan metode pembelajaran. Namun pada tahun 2022 Kemendikbudristek merilis Kurikulum merdeka yang merupakan bagian dari kebijakan merdeka belajar yang dikeluarkan pada Desember 2019. Menurut Kemendikbudristek kurikulum ini adalah pengembangan dan implementasi kurikulum belajar mandiri yang dibuat dan diberlakukan sebagai kurikulum darurat dalam menanggapi pandemi Covid-19.¹

Kurikulum merdeka dinyatakan berhasil karena berkonsentrasi pada mata pelajaran inti, memungkinkan kepala sekolah, guru, dan siswa menentukan pembelajaran yang sesuai, serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk menentukan pilihan berdasarkan minatnya. Di satu sisi, kemudahan dicapai dengan memberikan berbagai pilihan kepada sekolah, guru, dan siswa. Di sisi lain, hal ini juga dapat menimbulkan tantangan. Jika kepala sekolah dan guru mampu, memiliki finansial yang memadai, dan cukup siap, maka hal ini akan menjadi tugas yang sederhana. Inovasi dan kreativitas sangat penting bagi sekolah untuk mengimplementasikan kurikulum mandiri². Hal tersebut akan sangat mempengaruhi mutu pendidikan yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.

Efektifitas proses pembelajaran akan berjalan lancar apabila di dalamnya tercipta suasana yang kondusif, menarik perhatian, meningkatkan minat, nyaman dan menyenangkan. Maka guru diharuskan memahami dan memilah model, metode, strategi dan teknik mengajar dengan karakteristik peserta didiknya, sehingga dapat menentukan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi sesuai dengan tujuan kompetensi yang diharapkan. Dalam suatu kegiatan proses belajar

¹Tono Supriatna Nugraha, Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran, Jurnal Pendidikan Inovasi Kurikulum, Vol, 19, No. 2, 2022, hlm. 25

² *Ibid*, hlm. 26

mengajar terdapat dua subjek yaitu guru dan siswa. Siswa mengalami dan berpartisipasi aktif dalam mencapai perubahan diri dalam pengajaran, sedangkan guru berperan sebagai pemrakarsa, pengarah, dan pembimbing awal. Mengelola pembelajaran agar lebih dinamis, efektif, tepat dan positif merupakan peran dan tanggung jawab dari seorang guru yang ditunjukkan dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subjek tersebut.

Perbaikan dalam proses pembelajaran adalah salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pada hakikatnya proses interaksi antara guru dan siswa dikenal dengan istilah belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus mampu merancang lingkungan belajar mengajar yang lebih dinamis di samping memiliki ketekunan, kesabaran, dan sikap terbuka.

Kemampuan subjek untuk menjadi kompeten bergantung pada berbagai faktor. Cara seorang guru melakukan pengajaran merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh yang signifikan. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena pola pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dan melibatkan ceramah dan bercerita. Efektivitas seorang guru dalam proses belajar mengajar ditentukan oleh seberapa aktif siswa bertanya dan menyuarakan pendapatnya berdasarkan bahan diskusi utama yang diberikan guru. Selain berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, keterlibatan siswa di dalam kelas juga akan menentukan seberapa baik mereka memahami dan menerapkan mata pelajaran yang diajarkan.

Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) merupakan pembelajaran yang identik dengan bimbingan langsung dan praktek. Seni Budaya merupakan satuan pendidikan yang melibatkan siswa berinteraksi aktif dalam beragam pengalaman dengan diberikan kesempatan, seperti menonton video-video kreasi dan mampu menunjukkan ide-ide kreatif. Sehingga menciptakan produk yang secara langsung bermanfaat dalam kehidupan mereka. Siswa sekolah dasar (SD) maupun siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) diajarkan untuk mempelajari seni, budaya, dan kerajinan dengan tujuan untuk terus menumbuhkan dan

mengembangkan kecintaannya terhadap seni dan budaya Indonesia.³ Pembelajaran SBdP Pada saat pelaksanaannya siswa harus lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran, seperti mampu mempresentasikan hasil belajarnya, dapat dilihat bentuk-bentuk kegiatan siswa ketika belajar⁴.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MI Bina Benih Bangsa Idi pada siswa kelas IV, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran Seni Budaya dan Prakarya ditetapkan sebesar 65%. Peserta didik dapat dinyatakan tuntas dalam mata pembelajaran SBdP apabila sudah memenuhi penguasaan kompetensi pengetahuan dan keterampilan minimal 65%. Dilihat dari proses pembelajaran yang terlaksanakan di MI Bina Benih Bangsa Idi model pembelajaran masih cenderung didominasi oleh guru. Guru hanya memberikan pembelajaran dalam situasi siswa mempunyai sedikit kesempatan mengembangkan potensi yang dimiliki dalam suatu pelajaran dan siswa yang tidak mengetahui tentang materi akan lebih banyak diam dan tidak bertanya bahkan tak jarang lebih senang melakukan hal lain. Alhasil siswa kurang fokus dan tidak semua siswa bersemangat mengikuti kelas SBdP sehingga pembelajaran berjalan satu arah saja.

Penerapan model pembelajaran yang masih sepenuhnya diterapkan searah saja membuat mata pelajaran SBdP menciptakan suasana yang kurang menarik perhatian siswa dan kurang menyenangkan, kurang aktif. Penyampaian materi yang diterapkan meminimalkan keterlibatan langsung siswa untuk belajar secara aktif dengan berfokus pada teori⁵. Berdasarkan fenomena dan fakta yang terjadi di MI Bina Benih Bangsa pada kelas IV yaitu dalam penyampaian materi kesulitan yang sering ditemui ada dari 2 sisi. Pertama, kurang didukung dengan persiapan prasarana dan penggunaan sarana pembelajaran dari sekolah. Kedua, ada beberapa siswa yang menunjukkan sikap kurang percaya diri ketika belajar. Merasa canggung apabila bergabung untuk sekedar berdiskusi atau praktik dengan temannya yang lain. Sehingga hal tersebut cenderung hanya melibatkan siswa

³Mareza, L.. *Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) sebagai Strategi Intervensi Umum bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. *Jurnal Scolaria*, Vol. 7, No. 1, 2017, hlm. 35-38.

⁴Ambarwangi, "Pendidikan Multikultural di Sekolah melalui Pendidikan Seni Tradisi". *Harmonia Jurnal*, Volume 13, No. 1/Juni 2020, hlm 11

⁵Hasil observasi pada kelas IV MIN Bina Benih Bangsa Idi, Tanggal, 11 November, 2021, pukul 11:20 Wib.

yang cerdas dan metode mengajar banyak bercerita dan penyampaian materi pembelajaran hanya menggunakan buku tema sebagai media.

Media tersebut hanya dapat meningkatkan pengetahuan siswa terhadap materi, kurang menimbulkan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Tidak adanya praktik sebagai sarana untuk mendorong partisipasi siswa dan bermain peran aktif memperburuk hal tersebut. Sehingga mempersulit siswa untuk cepat dan lancar menyesuaikan diri dengan mata pelajaran yang dipelajarinya. Oleh karena itu, aktivitas yang dilakukan lebih sedikit, potensi dan keterampilan anak tidak sepenuhnya terwujud, dan hasil pembelajaran pun terkena dampak negatif.⁶

Hal tersebut menyebabkan siswa bersikap pasif saat praktik dan mempengaruhi hasil belajar. Selanjutnya siswa juga jenuh dengan model pembelajaran yang berlangsung dikarenakan kurang bervariasi. Siswa juga kurang merespon pertanyaan yang diajukan guru. Kemungkinan besar terjadi dikarenakan penerapan model pembelajaran yang kurang cocok dengan karakteristik gaya belajar masing-masing peserta didik.

Dari permasalahan tersebut dibutuhkan jalan keluar atau solusi guna membantu siswa untuk terlibat aktif berpikir kreatif dan membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan merasa nyaman. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran SBdP sangatlah memberi efek besar mengingat dalam pelajaran ini tingkat keaktifan siswa kelas IV di MI Bina Benih Bangsa Idi rendah. Dalam pembelajaran SBdP siswa tidak hanya dituntut untuk sekedar memahami materi yang telah dipelajari namun juga harus mampu mengeksplorasi nilai budaya yang ada di sekitar lingkungannya seputar materi yang diterima. Model pembelajaran yang digunakan menjadi penentu terciptanya pengelolaan kelas yang optimal sehingga tidak akan menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik ketika belajar. Adanya masalah ini maka peneliti mencoba menggunakan model kooperatif *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK) yang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa.

⁶ Hasil observasi pada kelas IV MIN Bina Benih Bangsa Idi, Tanggal, 11 November, 2022, pukul 11:20 Wib.

Model kooperatif visual, auditory kinestetik adalah model pembelajaran dengan tiga modalitas belajar yang memaksimalkan masing-masing gaya belajar untuk memberikan pengalaman belajar yang nyaman bagi siswa. Model pembelajaran ini merupakan salah satu komponen paradigma pembelajaran Quantum yang didasarkan pada gagasan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman.⁷ Proses pembelajaran model ini sangat menekankan pada pemberian pengalaman yang menarik dan langsung kepada siswa. Belajar melalui ingatan (visual), pendengaran (auditory), dan gerakan serta emosional (kinestetik) adalah bagian dari pengalaman langsung ini.⁸ Grafik, gambar, bagan, model, dan media dua dimensi lainnya akan mempermudah pembelajaran bagi anak-anak yang belajar paling baik secara visual. Siswa yang belajar paling baik dengan mendengar atau mengucapkan sesuatu dengan suara keras atau melalui penggunaan media audio adalah siswa auditory. Siswa kinestetik sebaliknya, akan memperoleh pengetahuan dengan cepat melalui pengalaman langsung, eksperimen, pembongkaran, pemodelan, manipulasi objek, dan aktivitas lain yang melibatkan sistem gerak.

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah, peneliti tertarik dan terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Model Kooperatif Visual Auditory Kinestetik Terhadap Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran SBdP Kelas IV Di MI Bina Benih Bangsa”**.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian dapat terarah dengan baik, penulis memfokuskan beberapa hal yang hendak diteliti yaitu:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas IV MI Bina Benih Bangsa.
2. Penelitian ini difokuskan terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran SBdP menggunakan model kooperatif tipe Visual Auditory Kinestetik.

⁷A. Shoimin, *68 Model Pembelajaran Kooperatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 226

⁸ Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung: Kaifa, 2008), hlm.

3. Mengimplementasikan model kooperatif visual, auditory, kinestetik dalam proses pembelajaran SBdP.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah implementasi model kooperatif tipe visual auditory kinestetik dalam proses pembelajaran SBdP?
2. Bagaimana keaktifan siswa Kelas IV pada pembelajaran SBdP materi gerak dasar tari tradisional di MI Bina Benih Bangsa dengan mengimplementasikan model kooperatif tipe visual auditory kinestetik?

D. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan yang ingin diwujudkan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah ialah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan langkah-langkah implementasi model cooperative tipe visual auditory kinestetik dalam proses pembelajaran SBdP.
2. Mengetahui keaktifan siswa Kelas IV pada pembelajaran SBdP materi gerak dasar tari tradisional di MI Bina Benih Bangsa dengan mengimplementasikan model kooperatif tipe visual auditory kinestetik.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut ini adalah beberapa manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini berguna untuk kontribusi dalam mengembangkan pembentukan pengetahuan tentang penggunaan model kooperatif visual auditory kinestetik yang dapat diterapkan untuk mengelola keadaan kelas yang kondusif.
 - b. Diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi khususnya untuk peningkatan keaktifan belajar siswa SBdP.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Penerapan model kooperatif visual auditory kinestetik diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan minat siswa terhadap pembelajaran SBdP sebagai hasil dari penelitian ini.

b. Manfaat bagi guru

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru dan memperluas pemahaman mereka tentang model pembelajaran yang berpotensi meningkatkan kualitas belajar mengajar.

c. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan berupa cara berpikir dan pembelajaran baru dalam rangka optimalisasi pencapaian tujuan proses pembelajaran, peningkatan kualitas sekolah, peningkatan kualitas pendidik, dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

d. Manfaat bagi peneliti

Peneliti diharapkan lebih termotivasi untuk terus belajar sebagai hasil dari penelitian ini, serta untuk mendapatkan wawasan dan pengalaman dalam dunia pendidikan.

e. Manfaat bagi dinas pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan agar terciptanya model pembelajaran visual auditory kinestetik yang dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Berdirinya MI Bina Benih Bangsa

Pada tahun 2008, dua tokoh masyarakat yang bernama M. Hasan Ishak dan Hanafiah Puteh serta masyarakat Gampong Jalan menyepakati bahwa sudah seharusnya di komplek MTsN 2 Aceh Timur Desa Gampong Jalan Kec. Idi Rayeuk Kab. Aceh Timur didirikan sebuah Madrasah Ibtidaiyah di daerah ini. Dengan hanya bermodalkan semangat dan harapan yang besar kedua tokoh ini mulai membangun madrasah yang diberi nama MI Bina Benih Bangsa. Mereka adalah orang-orang pertama yang berperan penting dalam pembangunan awal Madrasah Ibtidaiyah ini, mereka jugalah yang memberikan wawasan kepada masyarakat secara bertahap tentang keberadaan madrasah.

Tepat pada tanggal 08 september 2008 pihak Departemen Agama Kantor Wilayah Kab. Aceh Timur mengeluarkan piagam pendirian madrasah swasta dengan nama MI Bina Benih Bangsa dengan nomor D/Kd. 01.04/MI /01/2008 dengan status Terdaftar dan terakreditasi B dengan Nomor Induk Statistik Madrasah (NISM) : 112110312044. Masih dengan semangat yang tinggi segala upaya dilakukan oleh pendiri untuk mempertahankan dan memajukan lembaga pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya. Pihak pendiri madrasah mengusulkan kepada pihak KEMENKUMHAM agar madrasah berdiri di bawah naungan Yayasan, sehingga dikeluarkanlah izin dari KEMENKUMHAM kepada MI Bina Benih Bangsa dengan nama Yayasan Ruhussalam Bina Benih Bangsa.⁵⁹

2. Identitas MI Bina Benih Bangsa

MI Bina Benih Bangsa terletak di Kota Idi Rayeuk, tepatnya di Jln. Banda Aceh – Medan Km 372, Desa Gampong Jalan Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Provinsi Aceh.

⁵⁹ Buku Profil MI Bina Benih Bangsa

Adapun Identitas Sekolah MI Bina Benih Bangsa antara lain:⁶⁰

Nama Madrasah	: MI Bina Benih Bangsa
Nomor Statistik	: 111211030013
NPSN	: 60703011
Akreditasi	: B
Status Madrasah	: Swasta
Kepemilikan Tanah	: Pemerintah
a. Status Tanah	: Hak Pakai
b. Luas Tanah	: 6.282.M2
c. Luas Bangunan	: 1.334 M
d. Keadaan Gedung	: Permanen
Bersertifikat	: Ya
Kode Pos	: 24454
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Alamat Lengkap	: Jln. Banda Aceh – Medan KM 372
Desa	: Gampong Jalan
Kecamatan	: Idi Rayeuk
Kabupaten	: Aceh Timur
Provinsi	: Aceh
Email	: misbinabenihbangsa@yaoo.com
NPWP	: 00.805.097.3-105.000
Nama Kepala Madrasah	: Hayatul Wardani S,Ag
Nomor Telp	: 082362231605

3. Visi, Misi dan Tujuan MI Bina Benih Bangsa

Adapun visi, misi dan tujuan Madrasah Ibtidaiyyah Bina Benih Bangsa adalah sebagai berikut:⁶¹

⁶⁰ Buku Profil MI Bina Benih Bangsa

⁶¹ Buku Profil MI Bina Benih Bangsa

- **Visi**

“UNGGUL, BERPRESTASI DAN BERAKHLAQUL KARIMAH”

- **Misi**

- a. Membentuk karakter siswa yang taat beribadah dan bertakwa kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan proses pendidikan yang menghasilkan lulusan berakhlauqul karimah.
- c. Mewujudkan proses pendidikan yang menghasilkan lulusan berprestasi di bidang akademik dan non akademik.
- d. Mewujudkan proses pembelajaran yang inovatif dan inspiratif dengan berbagai macam pendekatan.
- e. Terwujudnya lingkungan madrasah yang bersih, nyaman dan menyenangkan

- **Tujuan MI Bina Benih Bangsa**

- a. Melahirkan lulusan yang mampu berkarya, berlandaskan iman dan taqwa.
- b. Melahirkan lulusan yang mampu bersaing dalam imtaq dan iptek serta dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- c. Terbinanya hubungan kerjasama dan kesetiakawanan antar madrasah, orang tua dan masyarakat.
- d. Terwujudnya lingkungan madrasah yang bersih, indah dan berbudaya islami.
- e. Melahirkan siswa berprestasi dalam berbagai lomba akademis maupun non akademis di tingkat kabupaten, provinsi dan nasional.

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan menjabarkan paparan data dan yang diperoleh dari lapangan baik berupa hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi. Paparan data dari hasil penelitian ini diarahkan untuk memberikan jawaban secara detail berkenaan dengan permasalahan yang sesuai dengan rumusan dalam fokus penelitian. Berikut penjabaran paparan data dan temuan penelitian:

1. Implementasi Model Kooperatif Visual Auditory Kinestetik Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran SBdP Kelas IV MI Bina Benih Bangsa

Perihal implementasi model kooperatif visual auditory kinestetik terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran SBdP kelas IV MI Bina Benih Bangsa, pada penelitian ini peneliti memperoleh data melalui observasi terhadap siswa selama dua minggu dalam 4× pertemuan. Hasil observasi dijabarkan untuk mengetahui proses pembelajaran dengan mengimplementasikan model kooperatif visual auditory kinestetik pada pembelajaran SBdP.

Dalam proses pembelajaran sangat penting untuk memperhatikan model serta metode yang efektif dan efisien seperti model kooperatif visual auditory kinestetik untuk diterapkan saat menyampaikan materi pelajaran Seni Budaya terhadap siswa materi seni tari. Langkah penerapan model kooperatif visual auditory kinestetik yaitu (1) penjelasan guru menggunakan pembahasan materi tari dengan PPT dan video contoh tarian; (2) menunjukkan contoh-contoh tarian; (3) bimbingan dan latihan; dan (4) *mereview* gerakan yang sudah dipelajari.

Proses pembelajaran setiap pertemuan dengan waktu 70 menit yang terbagi tiga kegiatan yaitu (1) kegiatan awal atau persiapan selama 10 menit; (2) kegiatan inti selama 50 menit yang meliputi kegiatan eksplorasi dan elaborasi dan konfirmasi dari siswa; (3) kegiatan penutup selama 10 menit yang meliputi melakukan kesimpulan sebagai penguatan dan mengakhiri pembelajaran dengan salam.

Sebagaimana observasi yang dilaksanakan peneliti saat mata pelajaran SBdP berlangsung di kelas IV/B yang dimulai sejak Senin, 25 September 2023

sampai dengan Sabtu, 14 Oktober 2023. Saat peneliti masuk ke kelas melakukan observasi partisipasi didampingi oleh wali kelas, siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan model yang digunakan efektif terhadap keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam belajar. Berikut hasil observasi langsung implementasi model kooperatif visual auditory kinestetik.

a. Pertemuan I (2JP × 35 Menit):

Dengan izin dari kepala madrasah maka pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 25 September 2023 pada pukul 09.10 sampai dengan 10.20. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 20 siswa. Pada pertemuan I meliputi kegiatan pembelajaran pendahuluan dan apresiasi kontekstual tentang materi seni tari berupa pengertian tari dan unsur gerak dasar tari daerah. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif visual auditory kinestetik berjalan dengan baik. Penggunaan alokasi waktu saat pembelajaran berlangsung menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.

Sebelum peneliti melakukan kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu mempersiapkan modul ajar. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan I berpedoman pada modul ajar yang sudah disusun peneliti. Pada modul ajar pertemuan I didalamnya terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

- a) Kegiatan pendahuluan pada pertemuan I guru membuka dengan salam, berdo'a dipimpin oleh salah seorang siswa, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa, guru meminta siswa untuk memeriksa kerapihan diri dan kebersihan kelas. Setelah itu guru memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Guru menginformasikan tema dan subtema yang akan dibahas. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.
- b) Kegiatan inti dalam pembelajaran I ada empat tahapan yang pertama kegiatan inti pada tahap penyampaian. Siswa mengidentifikasi materi tentang seni tari dan unsur gerak dasar tari dengan media visual, kemudian guru menjelaskan

materi tentang gerak tari Tarek Pukat. Tahapan yang kedua kegiatan inti pada tahapan pelatihan, pada kegiatan ini guru memberikan contoh dengan menggunakan media audio visual berupa video setelah itu, siswa bersama-sama mengerjakan LKPD setelah mengamati penayangan video tarian Tarek Pukat. Tahap yang ketiga kegiatan inti pada tahap penampilan hasil pada kegiatan ini siswa diminta mencontohkan gerakan apa saja yang sudah diamati dan menginformasikan kepada teman-temannya.

- c) Kegiatan penutup dalam pembelajaran I guru memberikan tugas mengenai pembelajaran yang sudah dipelajari. Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran. Siswa berdo'a bersama sebelum bel istirahat berbunyi. Dalam pelaksanaan ini peneliti sebagai guru dan juga observer.⁶²

Hasil observasi pada pertemuan pertama dari 20 orang siswa, menunjukkan 11 orang siswa/i dengan gaya belajar visual kinestetik mampu mencontohkan gerakan tari Tarek Pukat hanya dalam kurun waktu satu kali penanyangan media. Sedangkan 9 orang siswa/i dengan gaya belajar visual auditory membutuhkan bantuan langsung dengan penjelasan dari guru saat mencoba mempraktikkan beberapa gerakan.



Gambar 4. 1

⁶² Hasil Observasi Lapangan, 25 September 2023

Pertemuan pertama siswa memperhatikan dan mencatat materi
(Dokumentasi: Amara Maulidya, 2023)

b. Pertemuan II (2JP × 35 Menit)

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa, 26 September 2023 pada pukul 09.10 sampai dengan 10.20. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 20 siswa. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan II sama seperti pelaksanaan pembelajaran pertemuan I dengan menggunakan model visual, auditory, kinestetik. Tetapi pada pertemuan II membahas materi tentang ragam gerak tari Tarek Pukat. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu mempersiapkan modul ajar. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan II berpedoman pada modul ajar yang telah disusun peneliti. Pada modul ajar pertemuan II didalamnya terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

- a) Kegiatan pendahuluan pada pertemuan II guru membuka dengan salam, berdo'a yang dipimpin oleh salah seorang siswa. menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa, guru meminta siswa untuk memeriksa kerapihan diri dan kebersihan kelas. Setelah itu guru memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Guru menginformasikan tema dan subtema yang akan dibahas. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.
- b) Kegiatan inti dalam pembelajaran II ada tiga tahapan yang pertama kegiatan inti pada tahap penyampaian. Siswa mengidentifikasi video tari Tarek Pukat, kemudian guru menjelaskan materi tentang ragam gerak tari Tarek Pukat. Tahapan yang kedua kegiatan inti pada tahapan pelatihan, pada kegiatan ini guru memberikan contoh dengan menggunakan media visual berupa video setelah itu, siswa diminta untuk membuat kelompok dan membuat gerakan tari Tarek Pukat. Tahap yang ketiga kegiatan ini tahap penampilan hasil pada kegiatan ini siswa diminta menginformasikan gerakan kepada teman-temannya.
- c) Kegiatan penutup dalam pembelajaran II guru memberikan tugas mengenai pembelajaran yang sudah dipelajari. Siswa dan guru menyimpulkan hasil

pembelajaran. Siswa berdo'a bersama sebelum bel istirahat berbunyi. Dalam pelaksanaan ini peneliti sebagai guru dan observer.⁶³



Gambar 4. 2

Siswa mencoba membuat ragam gerak putra tarian Tarek Pukat
(Dokumentasi: Amara Maulidya, 2023)



Gambar 4. 3

Siswa mencoba membuat ragam gerak putri tarian Tarek Pukat
(Dokumentasi: Amara Maulidya, 2023)

Berdasarkan hasil observasi pertemuan kedua pada tahap pelatihan, siswa/i digabungkan dalam kelompok untuk belajar menggabungkan ragam gerak. Siswa/i dengan gaya belajar visual kinestetik sudah menunjukkan keberhasilan dalam mengingat ragam gerak sehingga mereka dapat menjadi tutor untuk

⁶³ Hasil Observasi, 26 September 2023

temannya yang mengalami kesulitan. Siswa/i dengan gaya belajar visual auditory juga perlu penayangan media beberapa kali dan harus dibantu oleh teman sebaya yang sudah lebih mampu mempraktikkan gerakan. Selanjutnya siswa/i dibagi kembali menjadi dua kelompok yang terdiri dari gabungan siswa/I dengan gaya belajar visual kinestetik dan visual auditory untuk berlatih menggabungkan seluruh ragam gerak tari Tarek Pukat pada tahap penampilan hasil akhir di pertemuan keempat.

c. Pertemuan III (2JP × 35 Menit)

Pertemuan III dilaksanakan pada hari Senin, 02 Oktober 2023 pada pukul 09.10 sampai dengan 10.20. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan III sama seperti pelaksanaan pembelajaran pertemuan I dan II dengan menggunakan model visual, auditory, kinestetik. Pertemuan III menampilkan kembali video tari Tarek Pukat untuk menggabungkan ragam gerak menyesuaikan ketukan dengan musik dan juga menyesuaikan desain lantai. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan III berpedoman pada modul ajar yang sudah disusun peneliti. Pada modul ajar pertemuan III didalamnya terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

- a) Kegiatan pendahuluan pada pertemuan III guru membuka dengan salam, berdo'a yang dipimpin oleh salah seorang siswa, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa, guru meminta siswa untuk memeriksa kerapihan diri dan kebersihan kelas. Setelah itu guru memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Guru menginformasikan tema dan subtema yang akan dibahas. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.
- b) Kegiatan inti dalam pembelajaran III ada tiga tahapan yang pertama kegiatan inti pada tahap penyampaian. Siswa mengidentifikasi video tari Tarek Pukat kembali guna mengingat ketukan dan gerakan serta menyesuaikan desain lantai. Tahapan yang kedua kegiatan inti tahapan pelatihan, pada kegiatan ini siswa diminta untuk menyusun gerakan tari Tarek Pukat secara berkelompok. Tahap yang ketiga kegiatan inti pada tahap penampilan hasil pada kegiatan ini

siswa diberikan waktu 1 kali pertemuan selanjutnya tepatnya pada hari Selasa, 03 Oktober 2023 untuk menyesuaikan gerak dengan teman kelompok sebelum dilakukan evaluasi.

- c) Kegiatan penutup dalam pembelajaran III guru memberikan tugas mengenai pembelajaran yang sudah dipelajari. Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran. Siswa berdo'a bersama sebelum bel istirahat berbunyi.⁶⁴



Gambar 4. 4

Siswa Memperhatikan kembali Video Tari Tarek Pukat
(Dokumentasi: Amara Maulidya, 2023)

Pada pertemuan ketiga sebelum dilakukannya evaluasi seluruh kelompok memperhatikan kembali penayangan video untuk menyesuaikan gerakan dan ketukan serta pola lantai tariannya.

d. Pertemuan IV (2JP × 35 Menit)

Pertemuan IV dilaksanakan pada hari Sabtu, 07 Oktober 2023 pada pukul 10.40 sampai dengan 11.50. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan IV sama seperti pelaksanaan pembelajaran pertemuan sebelumnya dengan menggunakan model visual, auditory, kinestetik. Tetapi pertemuan IV menampilkan hasil kreasi siswa selama berlatih dengan kelompoknya. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan IV berpedoman pada modul ajar yang sudah disusun peneliti. Pada ajar pertemuan IV didalamnya terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan

⁶⁴ Hasil Observasi, 02 Oktober 2023

kegiatan penutup.

- a) Kegiatan pendahuluan pada pertemuan IV guru membuka dengan salam, berdo'a yang dipimpin oleh salah seorang siswa, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa, guru meminta siswa untuk memeriksa kerapihan diri dan kebersihan kelas. Setelah itu guru memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Guru menginformasikan tema dan subtema yang akan dibahas. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.
- b) Kegiatan inti dalam pembelajaran IV hanya akan ada satu tahapan kegiatan inti yaitu tahap penampilan hasil. Pada kegiatan ini siswa diminta menampilkan hasil karya bersama kelompoknya di depan kelas untuk dilakukan evaluasi berkelompok.
- c) Kegiatan penutup dalam pembelajaran IV guru memberikan tugas mengenai pembelajaran yang sudah dipelajari. Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran. Siswa berdo'a bersama sebelum bel jam pelajaran ke-tujuh berbunyi.⁶⁵



Gambar 4. 5

Evaluasi kelompok 1
(Dokumentasi: Amara Maulidya, 2023)

⁶⁵ Hasil Observasi, 07 Oktober 2023



Gambar 4. 6

Evaluasi kelompok 2
(Dokumentasi: Amara Maulidya, 2023)

Berdasarkan observasi pada pertemuan keempat, yaitu saat proses penampilan hasil dalam model kooperatif visual auditory kinestetik. Seluruh kelompok menampilkan hasil belajar dan berlatih memperagakan ragam gerak tari Tarek Pukat. Terdapat 18 orang siswa/i yang terdiri dari kelompok gaya belajar visual kinestetik dan visual auditory sudah mampu memperagakan gerakan tanpa adanya kendala. Sedangkan dari 20 orang siswa, hanya tersisa 2 orang dengan gaya belajar visual auditory yang masih sangat memperhatikan langsung gerak dari teman sebaya untuk mengingat dan mempraktikkan gerakan-gerakan tertentu saat menampilkan tarian bersama teman kelompoknya masing-masing.

2. Keaktifan Siswa Kelas IV/B Pada Pembelajaran SBdP Materi Gerak Dasar Tari Dengan Implementasi Model Kooperatif Visual Auditory Kinestetik

Sebagaimana observasi yang peneliti laksanakan di MI Bina Benih Bangsa bahwa dalam pembelajaran SBdP mengimplementasikan model kooperatif visual auditory kinestetik. Di mana model pembelajaran ini menggunakan tiga modalitas gaya belajar sekaligus dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan model ini mementingkan pengalaman belajar secara langsung dan menyenangkan bagi siswa. Adanya hal tersebut diharapkan agar siswa dan siswi tidak mudah jenuh dan monoton dalam pembelajaran SBdP dan dengan begitu akan tercapai tujuan

belajar yang aktif, efektif dan efisien.

Pada aspek karakteristik keaktifan siswa, kriteria penilaian observasi diukur melalui enam indikator yaitu: 1) memperhatikan penjelasan guru; 2) mengajukan pertanyaan; 3) menjawab pertanyaan; 4) mendengarkan penjelasan dan instruksi; 5) melakukan percobaan setiap gerakan; 6) menunjukkan minat dan keberanian. Berdasarkan hasil observasi keaktifan belajar sesuai dengan setiap indikator aspek karakteristik, siswa/i telah mencapai kriteria keberhasilan untuk menunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran yang diharapkan. Keaktifan siswa dapat dilihat siswa saat memperhatikan guru menjelaskan, serta diberikan stimulus berupa media audio visual yang mendukung model pembelajaran kooperatif visual auditory kinestetik. Siswa/i aktif bertanya dan menanggapi pertanyaan dari guru. Selain itu juga sudah beradaptasi dengan pembelajaran dengan model kooperatif visual auditory kinestetik sehingga membuat siswa/i sudah menunjukkan minat dan berani dalam menampilkan hasil karyanya dengan optimal.

Selain melakukan observasi untuk mendapatkan data dan informasi lebih mendalam mengenai pembelajaran yang telah berlangsung, peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian yaitu siswi kelas IV/B sebagai informan 1 yaitu ZSA menyatakan:⁶⁶

1. Apakah kegiatan yang membuatmu lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran?
“Yel-yel sebelum belajar dan praktek menari”
2. Apakah yang kamu lakukan ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran?
“Mendengarkan”
3. Apakah kamu berkeinginan untuk mempelajari gerak-gerak dasar tari Tarek Pukat?
“Mau bu”
4. Apakah yang kamu lakukan ketika PPT materi dan video tari Tarek Pukat disajikan oleh guru?
“Melihat dan membaca materi dan menonton video”

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Zia Syifa Azizah, Siswi Kelas IV/B, Sabtu, 07 Oktober 2023

5. Apakah kamu lebih memahami materi setelah melihat media dan penjelasan guru?
"Ya, paham bu"
6. Bagaimanakah reaksimu ketika belum memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru?
"Bertanya sama Ibu"
7. Apakah yang kamu lakukan ketika guru menjelaskan petunjuk mengerjakan LKPD?
"Mendengarkan dengan benar"
8. Apakah yang kamu lakukan ketika kesulitan mengerjakan LKPD?
"Diskusi dengan teman"
9. Apakah yang kamu lakukan ketika guru mendemonstrasikan teknik gerakan-gerakan dasar tari Tarek Pukat?
"Mengikuti gerakan yang Ibu contohkan"
10. Apakah kamu menentukan langkah-langkah dalam mempelajari tari Tarek Pukat?
"Iya bu"
11. Apakah dalam mempelajari gerakan-gerakan tari Tarek Pukat kamu mendapat kesulitan?
"Ya bu ada, kesulitan menyerentakkan gerakan dengan teman"
12. Bagaimanakah cara kamu mengatasi kesulitan dalam mempelajari gerakan-gerakan tari?
"Minta diajarkan sama teman yang lebih bisa bu"
13. Bagaimana kamu berlatih gerakan-gerakan tari bersama kelompokmu?
"Berlatih saat jam istirahat supaya bisa menyamakan gerakan"
14. Bagaimanakah kamu menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan?
"Menampilkan tarian di depan kelas bersama teman sekelompok"
15. Apakah kamu dalam menampilkan hasil berlatih bersama kelompokmu secara tertib?
"Tertib bu"
16. Apakah kamu sekarang merasa jauh lebih aktif saat mengikuti pembelajaran dibandingkan sebelumnya?
"Ya bu"

17. Apakah pembelajaran yang sudah dilakukan itu menyenangkan?

“Menyenangkan bu”

18. Apakah kamu bangga terhadap hasil penampilan tarian yang kamu tampilkan?

“Bangga bu”

Dan berikut adalah hasil wawancara dengan informan 2 yaitu SQA dengan pertanyaan yang sama seperti sebelumnya diajukan peneliti kepada informan 1: ⁶⁷

1. Apakah kegiatan yang membuatmu lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran?

“Belajar menari”

2. Apakah yang kamu lakukan ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran?

“Mendengarkan”

3. Apakah kamu berkeinginan untuk mempelajari gerak-gerak dasar tari Tarek Pukat?

“Iya, mau bu”

4. Apakah yang kamu lakukan ketika PPT materi dan video tari Tarek Pukat disajikan oleh guru?

“Melihat dan membaca materi dan menonton video”

5. Apakah kamu lebih memahami materi setelah melihat media dan penjelasan guru?

“Ya, Ibu kami paham”

6. Bagaimanakah reaksimu ketika belum memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru?

“Bertanya lagi sama Ibu”

7. Apakah yang kamu lakukan ketika guru menjelaskan petunjuk mengerjakan LKPD?

“Mendengarkan dengan baik petunjuk dari Ibu”

8. Apakah yang kamu lakukan ketika kesulitan mengerjakan LKPD?

“Bertanya dengan Ibu”

9. Apakah yang kamu lakukan ketika guru mendemonstrasikan teknik gerakan-gerakan dasar tari Tarek Pukat?

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Syifa Qurratul Aini, Siswi Kelas IV/B, Sabtu, 07 Oktober 2023

“Memperhatikan dan mengikuti gerakan Ibu”

10. Apakah kamu menentukan langkah-langkah dalam mempelajari tari Tarek Pukat?

“Iya bu”

11. Apakah dalam mempelajari gerakan-gerakan tari Tarek Pukat kamu mendapat kesulitan?

“Ya ada bu, susah menjelaskan dan mencontohkan gerakan pada teman yang belum bisa dan belum kompak”

12. Bagaimanakah cara kamu mengatasi kesulitan dalam mempelajari gerakan-gerakan tari?

“Minta tolong dicontohkan ulang gerakan sama Ibu”

13. Bagaimana kamu berlatih gerakan-gerakan tari bersama kelompokmu?

“Berlatih bersama saat jam istirahat”

14. Bagaimanakah kamu menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan?

“Menampilkan tarian di depan kelas bersama kelompok kami”

15. Apakah kamu dalam menampilkan hasil berlatih bersama kelompokmu secara tertib?

“Tertib bu”

16. Apakah kamu sekarang merasa jauh lebih aktif saat mengikuti pembelajaran dibandingkan sebelumnya?

“Ya bu”

17. Apakah pembelajaran yang sudah dilakukan itu menyenangkan?

“Menyenangkan bu”

18. Apakah kamu bangga terhadap hasil penampilan tarian yang kamu tampilkan?

“Bangga bu”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi model kooperatif visual auditory kinestetik pada pembelajaran SBdP dengan harapan agar pelajaran lebih menunjukkan keberhasilan terhadap meningkatkan keaktifan siswa. Dan sejauh ini Implementasi model kooperatif terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran SBdP dapat dikatakan cukup efektif untuk diterapkan.

C. Pembahasan

Pada sub pembahasan di sini peneliti akan menjelaskan mengenai teori yang ada kaitannya dengan data yang di peroleh dari data di dapatkan melalui temuan penelitian di lapangan dan hasil pengamatan di lapangan. Kemudian penulis akan menganalisis data agar memperjelas apa yang di peroleh dari hasil observasi dan wawancara yang di dapat dari penelitian. Untuk lebih jelasnya mengenai pembahasan hasil penelitian tentang implementasi model kooperatif visual auditory kinestetik terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran SBdP kelas IV di MI Bina Benih Bangsa.

Menurut Trianto dalam Shilphy A. Octavia, Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan sebagai pedoman untuk merancang pengajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada metode pembelajaran yang digunakan, yang meliputi tujuan pengajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar dan pengelolaan kelas. Oleh karena itu, model pembelajaran adalah suatu prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang meliputi strategi, teknik, metode, bahan, media, dan alat.⁶⁸ Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membantu guru mencapai keberhasilan menyampaikan pemahaman kepada siswa dengan baik.

Gaya belajar adalah perpaduan dari beragam cara seseorang menyerap, mengatur serta mengolah informasi. Pada hakikatnya gaya belajar siswa berbeda-beda, ada yang cenderung hanya mampu dengan satu gaya belajar tertentu ada juga yang dapat mengkombinasikan tiga modalitas belajar. Visual auditory kinestetik adalah tiga gaya belajar yang dimiliki oleh setiap orang. Bobbi DePorter dan Mike Hernacki menyatakan model pembelajaran Visual Auditory Kinestetik adalah model pembelajaran yang mendominasi tiga modalitas yang membuat siswa merasa nyaman dengan proses pembelajaran dalam kelas yaitu visual, auditory dan kinestetik.⁶⁹ Maka dapat disimpulkan model pembelajaran ini

⁶⁸ Shilphy A. Octavia, *Model- Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 12

⁶⁹ Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung: Kaifa, 2008), hlm. 112

memberikan pengalaman belajar yang nyata. Dan memberikan kepada siswa ruang untuk meningkatkan modalitas belajar yang ada dalam dirinya agar tercipta pemahaman optimal.

Proses pembelajaran SBdP yang dilaksanakan berfokus pada penyajian materi seni tari tentang gerak dasar tari Tarek Pukat yang disajikan pada siswa kelas IV/B dengan mengimplementasikan model kooperatif visual auditory kinestetik saat menyampaikan materi. Kemudian didukung dengan penggunaan media audiovisual sangat memacu semangat siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran baik secara individu maupun kelompok. Pada model ini pembelajaran siswa diarahkan belajar berkelompok yang masing-masing terdiri dari 10 anggota untuk mempelajari ragam gerak tari Tarek Pukat.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti baik melalui observasi, wawancara atau dokumentasi menunjukkan bahwa implementasi model kooperatif visual auditory kinestetik terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran SBdP kelas IV di MI Bina Benih Bangsa sudah bisa dikatakan efektif. Ketika proses pembelajaran berlangsung di sekolah dengan model ini secara berangsur-angsur memperlihatkan perkembangan keaktifan siswa yang terbukti dengan antusiasme saat mengikuti pembelajaran. Sebagian besar siswa di kelas IV/B sudah berhasil menunjukkan keaktifan belajarnya dan terbiasa dalam proses pembelajaran SBdP materi seni tari dengan menerapkan model kooperatif visual auditory kinestetik, namun ada beberapa orang siswa saja yang masih membutuhkan pendampingan.

Mengimplementasikan model kooperatif visual auditory kinestetik cukup membantu guru di kelas. Hal tersebut dikarenakan kelas yang menerapkan model ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, dianggap menyenangkan, menyokong dan membantu penyerapan materi pembelajaran karena model ini melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran dilaksanakan. Pembelajaran ini menjadi menyenangkan karena langkah-langkah dari model kooperatif visual auditory kinestetik memanfaatkan ketiga gaya belajar yang dominan menggunakan panca indera. Sehingga model tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi dengan siswa lain, menguasai

materi yang disampaikan, bertanggung jawab secara mandiri untuk menyelesaikan pembelajaran, dan menampilkan hasil yang memuaskan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah terlaksananya penelitian di MI Bina Benih Bangsa dan dilakukan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka simpulan yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut.

Langkah-langkah implementasi model visual auditory kinestetik dalam proses pembelajaran SBdP terdiri dari empat tahapan sebagai berikut;

- a. Tahap kegiatan pendahuluan (persiapan) untuk mempersiapkan siswa/i dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu memberikan stimulasi minat dan motivasinya.
- b. Tahap kegiatan inti eksplorasi (penyampaian), tahap yang melibatkan keaktifan seluruh pancaindra sesuai gaya belajar siswa.
- c. Tahap kegiatan inti elaborasi (pelatihan), siswa dituntun untuk memadukan dan menyerapkan pengetahuan dan keterampilan menyesuaikan gaya belajarnya.
- d. Tahap kegiatan penampilan hasil, dalam tahap ini siswa menempatkan pengetahuan dan keterampilan yang sudah diperoleh pada kegiatan belajar untuk menunjukkan hasil belajarnya.

Model kooperatif visual auditory kinestetik layak diterapkan untuk mengembangkan keaktifan siswa pada mata pelajaran SBdP materi seni tari di sekolah dasar. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan yang ditunjukkan oleh siswa/i saat pembelajaran berlangsung. Implementasi model kooperatif visual auditory kinestetik terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran SBdP kelas IV di MI Bina Benih Bangsa diterapkan dengan tahapan-tahapan berikut:

- a. Perencanaan, guru SBdP menyusun modul ajar.
- b. Pelaksanaan meliputi: 1) kegiatan Pendahuluan yang di dalamnya menerapkan tahapan persiapan membuka pelajaran. 2) Kegiatan inti meliputi

penerapan tahapan penyampaian (eksplorasi), tahapan pelatihan (elaborasi), dan tahapan penampilan hasil. Pada kegiatan inti guru menjelaskan tujuan pembelajaran materi dan siswa memperhatikan, menyimak dan mencatat poin-poin penting dalam pembelajaran, mengerjakan LKPD. Lalu mempraktikkan gerakan-gerakan tari Tarek Pukat. 3) Kegiatan penutup yang meliputi kegiatan penyimpulan hasil pembelajaran.

c. Evaluasi, guru SBdP mengevaluasi siswa dengan tes unjuk kerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan kepada 20 orang siswa hanya 2 orang siswa dengan gaya belajar visual auditory yang masih sangat membutuhkan pelatihan lebih untuk menunjukkan keaktifannya saat mempelajari ragam gerak dalam Tari Tarek Pukat.

B. Saran

Hasil penelitian dan pembahasan ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi guru, calon guru, dan peneliti lainnya untuk lebih mengembangkan dan melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang variatif. Sebagai generasi penerus dalam dunia pendidikan, peneliti bermaksud memberikan saran-saran terkait dengan pelaksanaan model kooperatif visual auditory kinestetik terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran SBdP di kelas IV di MI Bina Benih Bangsa sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Dapat memaksimalkan penerapan model pembelajaran yang bervariasi, dan penggunaan fasilitas tidak hanya di ruang kelas saja.
- b. Selalu memberikan motivasi siswa untuk tidak merasa kurang percaya diri akan kemampuannya serta terampil dalam bertindak sehingga muncul rasa semangat dalam belajar.
- c. Model kooperatif visual auditory kinestetik dapat digunakan tidak hanya untuk materi seni tari saja, melainkan dapat digunakan untuk yang berbeda, dan dapat digunakan di mata pelajaran lainnya.

2. Bagi Siswa

Dengan mengimplementasikan model kooperatif visual auditory kinestetik, diharapkan siswa akan lebih aktif dalam mengikuti

pembelajaran karena aspek yang ada dalam model ini dapat mendukung karakteristik siswa dalam menyerap materi.

3. Bagi Peneliti

Melakukan kajian lebih detail tentang implementasi model kooperatif visual auditory kinestetik terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran SBdP kelas IV di MI Bina Benih Bangsa.